

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komunikasi juga merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak dapat terpisahkan. Karena komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga membuat para pakar ilmu pengetahuan meneliti mengenai komunikasi dan lingkungannya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan informasi, untuk mendapatkan informasi itu, maka dilakukan dengan cara berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi akan tercapai jika antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi sangat berperan penting dalam proses interaksi antara manusia karena sadar atau tidak, komunikasi adalah suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia sehari-hari. Di katakan mendasar karena setiap individu, atau anggota masyarakat berkeinginan untuk mempertahankan hidupnya. Komunikasi merupakan salah satu cara membuka pikiran untuk melangkah ke dalam dunia yang lebih maju dan kaya akan informasi. Informasi tersebut menjadi kebutuhan yang esensial untuk berbagai tujuan. Dengan adanya informasi masyarakat dapat mengikuti

peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang terjadi di seluruh dunia, sehingga wawasan masyarakat bertambah, memperluas opini dan pandangan, serta dapat meningkatkan kedudukan dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karena teknologi dan akal pikiran manusia semakin berkembang, maka dalam menyampaikan pesan saat ini bisa menggunakan media seperti novel, musik, ilustrasi, gambar, bahkan dengan film.

Semua orang pasti akan membutuhkan informasi untuk menjalani hidup, Salah satu media yang dapat menyampaikan informasi yang kita butuhkan adalah melalui kegiatan jurnalistik, baik cetak maupun elektronik. Pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh para jurnalis dituntut untuk mencari fakta yang terjadi, agar masyarakat mendapatkan informasi yang akurat.

Kata jurnalistik, berasal dari kata *jurnalism* atau jurnalisme yang berarti kegiatan mengumpulkan berita. Juga berarti kegiatan memproduksi surat kabar. Dengan kata lain jurnalisme mengandung maksud kegiatan yang dilakukan oleh seorang wartawan. Sedangkan kata jurnalistik dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang berkaitan dengan pekerjaan kewartawanan. Pengertian yang berkembang di dalam masyarakat, istilah jurnalistik sama dengan jurnalisme yaitu kegiatan untuk mempersiapkan, mengedit dan menulis untuk dipublikasikan melalui media masa baik media cetak maupun media elektronik. Yang dimaksud media cetak adalah surat kabar, majalah dan lain-lain,

sedangkan media elektronik yaitu siaran radio, siaran TV, Film dan saat ini berkembang dalam bentuk digital yaitu jaringan komputer atau internet.

Jurnalistik merupakan pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah dan media massa lainnya seperti radio dan televisi menurut Kridalaksana dalam Sumadiria (2005:2). Dalam perkembangannya jurnalistik dipengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih. Semakin canggihnya teknologi mampu menjadi media baru bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dalam bidang komunikasi meliputi informasi. Tidak diragukan lagi bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya sangat mendasar. Dalam pemenuhannya dibutuhkan media sebagai sarana mendapatkan informasi. Media tersebut mulai dari media berbentuk cetak maupun berbentuk elektronik.

Jurnalistik merupakan kegiatan komunikasi yang menggunakan pengetahuan praktis untuk menghimpun informasi dari peristiwa/ kejadian yang menarik, aktual dan faktual untuk diolah dan disajikan kepada khalayak melalui media masa cetak maupun disiarkan melalui pemancar radio, televisi dan film. Dengan waktu yang secepat cepatnya.

Film merupakan bentuk seni kompleks dan media komunikasi unik yang pengaruhnya dapat menjangkau seluruh segmen sosial masyarakat. Film tidak hanya merupakan media hiburan yang luar biasa, tetapi film juga memberikan semacam rasa kehadiran dan kedekatan dengan suatu dunia yang tidak tertandingi dengan tempat lain,

dunia yang tidak terbayangkan. Film dapat memberikan perasaan yang intens dan melibatkan orang secara langsung dan nyata dengan dunia “di luar sana” dan di dalam kehidupan orang lain. Menonton film membawa penonton keluar dari kehidupan mereka sehari-hari dan serasa berada di dunia yang berbeda. Penonton tenggelam ke dalam kehidupan karakter fiksi, pikiran mereka pun mulai mengembangkan opini tentang kejadian-kejadian bersejarah dalam film, dan terus terpicat oleh kombinasi warna, cahaya dan suara yang artistik.

Film mengikat penonton secara emosional dan memiliki kekuatan yang besar dari segi estetika. Beberapa orang mengkritik film sebagai semacam hiburan untuk pelarian diri. Tetapi ada juga yang memujinya sebagai bentuk seni imajinatif yang mengizinkan orang untuk sadar akan mimpi dan fantasi mereka.

Film menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang kemudian akan dibuat menjadi potret) atau untuk gambar positif (yang di mainkan di bioskop). Film juga merupakan lakon (cerita) gambar hidup. Film merupakan sebuah gabungan antara audio dan visual yang digolongkan menjadi bagian dari karya sastra.

Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat

tertentu pada masa tertentu. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Di awal tahun 2019 ini, rumah produksi Visinema Pictures (*Cahaya Dari Timur: Beta Maluku, Filosofi Kopi, Love For Sale*) akan mengenalkan *Keluarga Cemara* kepada generasi milenial sekaligus menawarkan momen nostalgia kepada penggemar setianya dengan menayangkan film ini secara serentak di seluruh Indonesia mulai tanggal 3 Januari 2019. *Keluarga Cemara* telah ditonton lebih dari 1 juta pasang mata dan menjadi film Indonesia terlaris tahun ini. Berdasarkan data film Indonesia jumlah penonton *Keluarga Cemara* telah mencapai 1,25 juta orang (per 21/1/2019). Jumlah tersebut mengalahkan jumlah penonton film lainnya seperti *Dreadout* maupun *Perjanjian dengan Iblis* kisah “*Keluarga Cemara*” buah karya Arswendo Atmowiloto untuk disajikan dalam media film. Kesuksesan format serial televisi yang sempat mengudara di periode tahun 1990-an membuat cerita yang awalnya berbentuk tulisan cerita pendek pada majalah remaja. Hai ini mampu mengambil hati masyarakat Indonesia kala itu.

Masih mengusung kisah yang sama tentang keluarga berada yang terpaksa jatuh miskin karena kebangkrutan, film *Keluarga Cemara* ini memang tidak menawarkan sesuatu yang baru dari sisi cerita selain sisi latar belakang zaman yang kekinian, serta penyesuaian teknologi dan kehidupan sosial yang modern. Film *Keluarga Cemara* kali ini dikemas dengan nuansa lebih kekinian. Meski begitu, beberapa barang ikonik serta pesan moral yang disampaikan tak lantas hilang begitu saja. Ada rumah sederhana,

opak dan becak yang dulu sangat familier di cerita sinetronnya. Ditambah lagi, beberapa dialog keluarga yang disampaikan dalam film ini terasa begitu mengena di dalam hati. Contohnya saja saat mereka berdiskusi di meja makan sampai ketika Euis merasa marah dan malu karena Abahnya mendadak jatuh miskin.

Kisah Abah, Emak, Euis, Ara dan Ragil itu beberapa kali berevolusi. Dari cerita yang dimuat di majalah kemudian dibukukan dalam bentuk novel, lalu diadaptasi menjadi serial televisi tahun 1996 dan akhirnya menjadi versi layar lebar film yang rencananya tayang pada 2019.

Dalam situasi masa kini, Abah dan Emak beserta tiga putrinya pasti menghadapi masalah yang berbeda dibandingkan versi kisah yang ditulisnya beberapa dekade silam. Meski demikian, nilai-nilai yang diusungnya dalam Keluarga Cemara dahulu akan tetap dipertahankan dalam versi layar lebar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah film “Keluarga Cemara” sebagai objek penelitian. Film ini dipilih oleh peneliti bukan tanpa alasan, tetapi dengan memilih banyaknya nilai – nilai sosial yang sangat mendalam bagi khalayak yang menontonnya.

Gambar 1.1
Scene Keluarga Cemara



Sumber : Youtube Visinema Pictures

Sisi Positif :

1. Belajar untuk tidak gengsi

Film Keluarga Cemara yang diperankan oleh Ringgo Agus dan Nirina Zubir ini seolah ingin memberikan banyak nilai - nilai pesan sosial. Salah satunya mengajarkan penonton untuk belajar tidak gengsi saat ingin melakukan sesuai, sederhana mengucapkan maaf atau menunjukkan rasa kasih sayang ke sesama anggota keluarga. Terkadang anak-anak merasa menyesal atas perbuatannya, namun hanya gengsi atau sulit mengutarakan perasaannya saja. Sikap berani dalam menyampaikan pendapat atau perasaan seolah perlu dipupuk kepada anak-anak sejak dini. Ini secara tidak langsung dapat membantu dirinya untuk tidak mudah gengsi

2. Menjadi pendengar yang baik

Sebagai seorang istri, Emak dalam film Keluarga Cemara bisa menjadi sosok pendengar yang baik. Di saat Abah mengalami masa-masa buruk di kehidupannya, Emak berusaha tetap menerima keadaan dengan sabar. Dirinya pun bisa menjadi sosok istri yang mampu mendampingi suaminya saat berada dalam kondisi tersulit sekalipun. Dukungan yang diberikan Emak kepada Abah bukan hanya mendengarkan keluh kesah sang suami saja, melainkan bisa memberikan beberapa saran untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Selain itu, sosok Emak juga memberikan contoh sebagai orangtua yang pengertian dan menyayangi anak-anaknya. Bahkan dirinya tetap memberikan pengertian untuk kedua anaknya dalam kondisi tertentu, sehingga membantu Euis dan Ara dalam

beradaptasi. Tidak sampai di situ, peran seorang Emak dalam keluarga juga sangat total karena ikut ambil andil dalam menyokong perekonomian keluarga ketika Abah memiliki keterbatasan karena sebab tertentu.

3. Berusaha berbagi cerita saat memiliki masalah

Dalam film Keluarga Cemara juga diajarkan untuk berusaha mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi agar bisa memberikan solusi terbaik. Perlu di ingat memendam masalah hanya akan membuat diri sendiri stres atau depresi. Biasakanlah untuk bercerita atau sekedar mengungkapkan perasaan sendiri ke orang terdekat khususnya keluarga.

4. Belajar menerima dan bersyukur

Dalam film Keluarga Cemara, Euis yang diperankan oleh Zara JKT48 sempat merasa sulit beradaptasi saat kondisi keluarganya berubah drastis. Padahal dirinya harus bisa belajar memahami kondisi kedua orangtuanya. Saat kondisi seperti ini terjadi pada Mama, ada baiknya untuk berdiskusi kepada anak-anak.

Beri pemahaman mengenai arti kehidupan yang sesungguhnya, seperti konsep rasa syukur. Apalagi hidup itu tidak selamanya bahagia dan selalu senang-senang saja, ada beberapa bagian yang membuat dirinya sedih bahkan marah.

5. Pentingnya memikirkan dana keuangan dalam keluarga

Dalam film Keluarga Cemara, penonton diajarkan mengenai pentingnya memikirkan finansial di dalam keluarga. Bila dilihat dari kasus di keluarga Abah dan

Emak, dana darurat yang dimiliki mereka nyatanya semakin berkurang dan tidak mencukupi kehidupan sehari-hari. Padahal dana darurat dalam sebuah rumah tangga sangat diperlukan agar kehidupan keluarga menjadi lebih terjamin.

Dana pendidikan anak juga cukup penting untuk dipikirkan sejak awal kehamilan. Saat mulai menabung dari jauh-jauh hari, dana pendidikan anak bisa terkumpul akan semakin lebih banyak. Mengingat dana pendidikan akan semakin bertambah setiap tahunnya.

Sisi Negatif :

1. Promosi Iklan Ojek Online

Film Keluarga Cemara dipersembahkan oleh Visinema Pictures dan Ideosource bekerja sama dengan Kaskus serta didukung oleh Go-Jek.

Ringgo bahwa apa yang dilakukannya merupakan bagian dari promo film Keluarga Cemara dimana sang aktor berperan sebagai Abah yang berprofesi sebagai driver ojek online bukan sebagai tukang becak seperti di serial TV-nya.

Di Indonesia sendiri iklan biasanya diselipkan di tengah – tengah film supaya iklan tersebut dapat dilihat oleh masyarakat. Iklan yang diselipkan di tengah – tengah film ini kurang efektif bagi penontonnya.

Maka dengan demikian peneliti ingin mengangkat permasalahan yang ada di film ini dengan mengambil judul **ANALISIS SEMIOTIKA FILM “KELUARGA CEMARA”**.

1.2. Fokus Penelitian/Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan sebuah film yang disutradarai oleh Yandy Laurens “Keluarga Cemara” sebagai objek penelitian. Film ini dipilih oleh peneliti, dengan memilih banyaknya sebuah tanda dan juga makna yang terkandung dalam film tersebut. Bukan hanya itu, film ini memiliki sebuah nilai – nilai sosial yang sangat mendalam bagi khalayak yang menonton khususnya orang tua dan anak remaja masa kini. Maka dengan demikian peneliti mengangkat bagaimana analisis semiotika film keluarga cemara.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *representment, interpretant, Object* dalam film “Keluarga Cemara”?
2. Bagaimana nilai – nilai sosial dalam film “Keluarga Cemara”?
3. Bagaimana kontruksi realitas sosial dalam film “Keluarga Cemara”?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) fakultas ilmu sosial dan politik Universtitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, bidang kajian Jurnalistik dan tujuan lain penelitian ini yaitu seabagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna *representment*, *interpretant*, *object* dalam film “Keluarga Cemara”
2. Untuk mengetahui nilai – nilai sosial dalam film “Keluarga Cemara”
3. Untuk mengetahui kontruksi realitas sosial dalam film “Keluarga Cemara”

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian di bidang ilmu komunikasi dalam aspek pencarian makna, khususnya pencarian makna dalam sebuah film dengan menggunakan metode semiotika, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kajian Jurnalistik menjadi semiotika film.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik tentang film
3. Menjadi bahan informan dan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademisi dan praktisi media massa.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kepekaan mahasiswa, serta menjadi sebuah parameter tentang perubahan kehidupan masyarakat dengan menelaah segi interaksi sosial, penambahan wawasan mengenai analisis fenomena sosial secara kritis dalam kajian analisis semiotika

2. Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pelaku praktisi. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar strata satu (S1) di program studi ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Pasundan Bandung. Dan sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan tentang film.